

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional kita masih menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena substansi yang ditransformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada di bawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan masyarakat. Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berganti dan terlalu membebani anak tanpa ada arah pengembangan yang betul-betul diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan Saylor, Alexander, dan Lewis yang dikutip oleh Rusman (2011:3) (dalam Fadlillah, 2014:14), mengartikan kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah.

Dari pengertian tersebut kurikulum diartikan hanya sebatas kegiatan untuk peserta didik yang dibuat oleh sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.. Sukmadinata dan Erliana (2012: 31) berpendapat bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab di antara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Berbeda dengan pendapat Hamalik (2013: 16) mengemukakan bahwa kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

Kurikulum yang berbasis kompetensi menghendaki perbaikan dalam penilaian hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa hendaknya dinilai secara komprehensif dan berkelanjutan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2006 memberikan keleluasan kepada guru dan sekolah (lembaga tingkat satuan pendidikan) untuk mengembangkannya.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran utama. Hal itu dikarenakan mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diuji secara nasional. Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan membekali peserta didik kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis. Perubahan atau pergantian kurikulum selalu menimbulkan masalah dan kebingungan bagi semua yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, terutama

guru. Apa pun kurikulumnya, guru bahasa Indonesia harus tetap berpegang pada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Zamanpun akan terus berubah dan berkembang, dengan demikian halnya pendidikan. hal ini dikarenakan pendidikan menyesuaikan dengan keadaan zaman, serta berbagai persoalan yang dihadapinya. Perlu adanya perubahan maupun pergantian kurikulum di Indonesia tentu tidak terlepas dari persoalan perubahan zaman. Respon dunia pendidikan terhadap perkembangan zaman dengan melakukan pergantian kurikulum. Ini yang menjadi salah satu faktor mengapa secara berkala, kurikulum pendidikan diperbaharui untuk dikembangkan dengan menonjolkan aspek yang dipandang lebih baik dan meminimalisasi kekurangan atau kelemahan dari kurikulum sebelumnya. Jadi secara jelas, kurikulum terbaru merupakan hasil upaya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

Kehadiran kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) telah membawa perubahan yang mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada Kurikulum 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa (dan bersastra), sedangkan dalam Kurikulum 2013, Pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Perubahan ini terjadi dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih sangat rendah.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis dalam Kurikulum 2013. Peran utama mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah

sebagai penghelela ilmu pengetahuan. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan aka terus berkembang seiring dengan perkembangan Bahasa Indonesia.

Penilaian dalam proses pembelajaran antara lain sebagai kegiatan menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar peserta didik yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan program, apabila kegiatan penilaian tersebut terjadi sebagai bagian dari program pembelajaran di kelas. Penilaian juga merupakan proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta dan membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi, yaitu informasi tentang peserta didik. Program belajar peserta didik dapat dilihat dengan melihat perkembangan hasil pribadi dan prestasi peserta didik dan sekaligus dapat dibandingkan dengan peserta didik lain dalam kelompoknya(Surapranata,dkk. 2012: 3).

Kurikulum terbaru tersebut dianggap merupakan rumusan yang lebih tepat guna dan efisien demi mendidik peserta didik. Dari uraian diatas sedikit dijelaskan mengenai sejaran kurikulum 2006 (KTSP) dan alasan pergantian kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 peneliti tertarik untuk lebih memfokuskan pada **Perbandingan Sistem Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sistem penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2006 (KTSP) ?
- 2) Bagaimana sistem penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013?
- 3) Bagaimana perbandingan sistem penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulm 2013 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan sistem penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2006 (KTSP).
- b) Mendeskripsikan sistem penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013.
- c) Mendeskripsikan perbandingn sistem penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Perbandingan Sistem Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

- a) Bagi peneliti hasil penelitian ini tentunya untuk menambah wawasan dalam dunia pendidikan dan guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- b) Bagi Guru hasil penelitian untuk menambah wawasan lebih menguasai sistem penilaian pembelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam kurikulum yang sudah ditetapkan demi mendidik peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- c) Peserta didik Diharapkan dengan adanya penelitian ini peserta didik dapat meningkatkan kualitas belajar sehingga mampu bersaing di era globalisasi.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran dalam permasalahan yang dibahas, perlu diberikan penjelasan terhadap istilah yang ada di dalam judul penelitian ini.

- a) Perbandingan yang di maksud dalam penelitian ini adalah melihat perbedaan dan persamaan tentang sistem penilaian
- b) Sistem penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melihat bentuk dan instrument yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes.

Jadi, perbandingan sistem penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melihat perbedaan dan persamaan tentang sistem penilaian melalui bentuk dan instrument yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik

yang menggunakan tes maupun nontes dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013.